

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat yang ditulis pada mushaf, diterima oleh Nabi secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah (Wahid, 2011: 12). *Al-Qur'ān* berfungsi sebagai petunjuk, pedoman hidup, pengingat, obat dan pemberi peringatan dalam menjalani setiap fase kehidupan. Selain itu, *al-Qur'ān* juga merupakan bentuk perdagangan yang tidak pernah merugi (Herry, 2013: 23). Sebagai pedoman kehidupan, maka manusia harus dapat mengerti dan memahami makna dan redaksi dari *al-Qur'ān*. Memahami *al-Qur'ān* dapat dengan cara membaca, memahami arti, maupun menghafal serta mengkaji tafsirnya. Setelah mengetahui dan memahami isi kandungan *al-Qur'ān* maka manusia dapat menjadikan *al-Qur'ān* sebagai pedoman hidup dan sumber dari segala hal tentang pengetahuan dunia dan akhirat.

Keaslian *al-Qur'ān* akan tetap terjaga, karena Allah swt telah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ [١٥:٩]

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan *al-Qur'ān*, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S. al-Hijr: 9).

Salah satu bentuk penjagaan Allah terhadap keaslian *al-Qur'ān* adalah munculnya para penghafal *al-Qur'ān* yang senantiasa bersemangat dalam menghafalkannya.

Menghafal *al-Qur'ān* merupakan hal yang sangat penting. Banyak keutamaan yang dijanjikan oleh Allah bagi orang yang menghafalkan *al-Qur'ān*. Di antara keutamaan yang akan didapatkan oleh seorang penghafal *al-Qur'ān* adalah dicintai oleh Alla swt, sebagaimana sabda Nabi saw yang artinya sebagai berikut:

“Sesungguhnya Allah swt memiliki ahli-ahli dari golongan manusia.” Lalu ditanyakan (pada nabi saw) siapakah ahli Allah dari mereka: Beliau menjawab, *“Yaitu ahlul Qur'an (orang yang hafal al-Qur'ān dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah), dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.”* (H.R. Ahmad dengan sanad hasan).

Dalam hadis lain juga disebutkan bahwasanya di akhirat kelak seorang penghafal *al-Qur'ān* akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ تَعَلَّمُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَحَدَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا يَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ قَالَ ثُمَّ مَكَثَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ تَعَلَّمُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا الزَّهْرَاوَانِ يُظَلَّانِ صَاحِبَهُمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ غَيَّيْتَانِ أَوْ فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ وَإِنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَى صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ قَبْرُهُ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ فَيَقُولُ لَهُ هَلْ تَعْرِفُنِي فَيَقُولُ مَا أَعْرِفُكَ فَيَقُولُ لَهُ هَلْ تَعْرِفُنِي فَيَقُولُ مَا أَعْرِفُكَ فَيَقُولُ أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنَ الَّذِي أَظْمَأْتُكَ فِي الْهُوَاجِرِ وَأَسْهَرْتُ لَيْلَكَ وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ فَيُعْطَى الْمَلِكُ بِيَمِينِهِ وَالْحُلْدَ بِشِمَالِهِ وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يُقَوْمُ هُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ بِمِ كُسِينَا هَذِهِ فَيُقَالُ بِأَحَدٍ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَاصْعَدْ فِي دَرَجَةِ الْجَنَّةِ وَعُرْفُهَا فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَا دَامَ يَقْرَأُ هَذَا كَانَ أَوْ تَرْتِيلًا (رواه احمد)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Basyir bin Al Muhajir telah menceritakan*

kepadaku 'Abdullah bin Buraidah dari ayahnya: Aku duduk di dekat Nabi Shallallahu'alaihiwasallam, aku mendengar beliau bersabda: "Pelajarilah surat Al Baqarah karena mengambilnya berkah dan meninggalkannya rugi, tidak mampu dikalahkan oleh tukang-tukang sihir." Beliau diam sesaat kemudian bersabda: "Pelajarilah surat Al Baqarah dan Ali 'Imran karena keduanya adalah dua bunga yang menaungi pemiliknya pada hari kiamat, keduanya seperti dua awan, naungan atau dua kelompok burung berbaris, Al-Qur'an akan menemui pemiliknya pada hari kiamat saat kuburnya terbelah seperti orang kurus, ia berkata: Apa kau mengenaliku? Pemilik Al-Qur'an menjawab: Aku tidak mengenalimu, ia berkata: Apa kau mengenaliku? Pemilik Al-Qur'an menjawab: Aku tidak mengenalimu. Ia berkata: Aku adalah temanmu, Al-Qur'an yang membuatmu haus ditengah hari dan membuatmu bergadang dimalam hari, setiap pedagang berada dibelakang dagangannya dan engkau hari ini berada dibelakang daganganmu. Kemudian ia diberi kerajaan di tangan kanannya dan keabadian di tangan kirinya, di kepalanya dikenakan mutiara kemuliaan dan kedua orang tuanya dikenakan dua hiasan yang tidak bisa dinilai oleh penduduk dunia lalu keduanya berkata: Kenapa aku dikenakan perhiasan ini? Dikatakan pada keduanya: Karena anak kalian berdua mempelajari Al-Qur'an. Kemudian dikatakan padanya: Bacalah dan naiklah ke tingkat surga dan kamar-kamarnya. Ia senantiasa naik selama ia membaca dengan cepat atau dengan tartil (H.R Ahmad nomor 21872).

Saat ini banyak sekali dijumpai para penghafal *al-Qur'an* yang sangat bersemangat dalam menghafalkan *al-Qur'an*, baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Banyak juga didapati lembaga formal maupun nonformal yang menerapkan program *tahfīz al-Qur'an*, seperti pesantren, madrasah, baik dari tingkat dasar, menengah, maupun tingkat atas, asrama siswa maupun mahasiswa, bahkan beberapa kalangan civitas akademika di suatu perguruan tinggi tertentu juga menerapkan program *tahfīz al-qur'an*. Hal ini merupakan bentuk keyakinan dalam diri manusia bahwa seorang penghafal *al-Qur'an* memperoleh keistimewaan tersendiri di hadapan Allah swt.

Tahfīz al-qur'an yang terdapat dalam lembaga-lembaga pendidikan memiliki keunggulan masing-masing. Di samping itu, juga dihadirkan dengan

metode yang berbeda-beda. Program *tahfīz al-qur'ān* mampu membantu nilai tambah bagi peserta didik, sehingga akan menghasilkan *output* yang baik, baik dari sisi akademiknya maupun non akademiknya. Saat ini, banyak lembaga pendidikan di tingkat dasar yang menawarkan program *tahfīz al-qur'ān* ini. Hal ini bertujuan untuk menjadikan para peserta didik menjadi insan yang bertakwa dan memiliki *akhlaq qur'ani*.

Salah satu madrasah di tingkat dasar yang menerapkan program *tahfīz al-qur'ān* bagi peserta didiknya adalah MI Muhammadiyah Beran. Program *tahfīz al-qur'ān* di madrasah tersebut diterapkan untuk semua kelas, mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran memiliki ciri khas tersendiri. Tidak hanya murni menghafalkan *al-Qur'ān*, akan tetapi dilengkapi pula dengan terjemah *lafziyahnya*. Pada tahun-tahun sebelumnya, target yang hendak dicapai dari program ini adalah siswa dapat menghafal sebanyak satu juz *al-Qur'ān* apabila telah lulus dari MI Muhammadiyah Beran. Namun target ini terus ditingkatkan, yang awalnya satu juz naik menjadi tiga juz. Adapun untuk saat ini setelah lulus dari MI Muhammadiyah Beran, siswa mampu menghafal sebanyak lima juz dari *al-Qur'ān*.

Di MI Muhammadiyah Beran juga terdapat kelas FDS. Kelas FDS hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang berminat saja. Bahkan untuk saat ini kelas FDS baru diterapkan pada kelas satu, dua, dan tiga, namun tidak semua siswa kelas satu, dua, dan tiga yang mengikuti program FDS tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan fokus mengevaluasi program tahfiz

yang diterapkan pada kelas yang tidak diterapkan program FDS. Karena jam proram tahfiz pada kelas FDS lebih banyak.

Tahun-tahun sebelumnya hanya sebagian kecil siswa yang bisa menyelesaikan target hafalannya. Sangat disayangkan, belum pernah dilakukan evaluasi dari pihak eksternal terhadap program ini sejak berjalannya program, yaitu tahun 2011. Akibatnya, walaupun target belum sepenuhnya tercapai, belum diketahui apa yang menjadi penyebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan.

Peningkatan mutu di sekolah sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah yang ada serta untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh tiap-tiap lembaga pendidikan (Shaleh, 2006: 250). Saat ini banyak lembaga pendidikan yang terus berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang salah satunya terwujud dalam program-program unggulan tiap-tiap lembaga pendidikan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa, pengelola sekolah, lingkungan, kualitas pembelajaran, kurikulum, dan sebagainya.

Setiap program yang dibuat oleh madrasah tak lepas dari adanya sebuah perencanaan untuk menentukan target di masa yang akan datang. Sebuah perencanaan diperlukan adanya pembebasan sebagai perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu. Siapa yang menjalankannya serta bagaimana proses pelaksanaannya (Prajud Atmasudi dalam Tatang, 2015: 127). Idealnya sebuah program yang

diusung oleh madrasah dengan tujuan yang telah ditentukan dapat dijalankan sesuai dengan perencanaan yang ada sebelumnya.

Membangun program pembelajaran yang baik dan maju tentu perlu diupayakan perbaikan yang sistemik. Di antara upaya-upaya tersebut dikategorikan menjadi tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian (Lubis, 2009). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan erat, karena untuk melakukan setiap komponen harus melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan program. Dari kedua komponen tersebut kemudian diadakan evaluasi terhadap proses dan hasil (produk) pembelajaran (Lubis, 2009). Berhasil atau tidaknya suatu program pembelajaran dapat dilihat setelah melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil (produk) pembelajaran.

Sebagaimana urgensi evaluasi dalam suatu program, maka peneliti merasa perlu mengkaji secara lebih mendalam tentang evaluasi program pembelajaran *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran yang meliputi *context, input, process*, dan *product*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *context* program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran?
2. Bagaimana *input* program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran?
3. Bagaimana *process* pelaksanaan program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran?

4. Bagaimana *product* program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi *context* program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran.
2. Untuk mengevaluasi *input* program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran.
3. Untuk mengevaluasi *process* program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran.
4. Untuk mengevaluasi *product* program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan untuk meningkatkan kemajuan dalam bidang pembelajaran dan pengajaran khususnya pada pembelajaran *tahfīz al-qur'ān*.

2. Praktis

- a. Untuk Madrasah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tindak lanjut bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *tahfīz al-qur'ān* untuk pendidik, sehingga target yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

- b. Untuk Pendidik

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan program pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

b. Untuk Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan motivasi bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafalkan *al-Qur'ān*.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi skripsi ini yang antara satu bab dengan bab lain saling berkaitan. Adapun pembahasan dalam skripsi ini disusun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, menguraikan tentang pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran atau pola dasar pemikiran bagi seluruh isi yang mencakup aspek-aspek utama dalam penelitian, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian terhadap penelitian sebelumnya. Adapun kerangka teori berisi teori-teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III, menguraikan tentang metode penulisan. Metode penulisan menggambarkan serta menerangkan cara-cara yang ditempuh dalam penelitian,

agar dapat menghasilkan penelitian yang akurat. Bab ini meliputi jenis penelitiann, penegasan konsep penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, menguraikan hasil dan pembahasan, berisi tentang latar belakang diadakannya program *tahfīz al-qur'ān* di MI Muhammadiyah Beran, persiapan program yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Beran, proses pelaksanaan program di MI Muhamadiyah Beran, dan hasil dari pelaksanaan program *tahfīz al-qur'ān* yang ada di MI Muhammadiyah Beran.

BAB V, Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan akhir, rekomendasi, dan kata penutup.